

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2017. Selama 17 hari yaitu pada tanggal 8 - 26 Januari penulis mengunjungi objek wisata Pantai Trikora untuk menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dalam objek penelitian ini adalah pengunjung yang telah selesai melakukan kunjungan atau akan meninggalkan lokasi wisata. Pengisian keuesioner dilakukan dengan menjawab pertanyaan secara beruntut dengan disertai penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian setelah memenuhi jumlah sampel 100 responden, seluruh data yang telah terkumpul direkap kembali ke dalam program *Microsoft office excel 2007* untuk dilakukan pengolahan data lebih lanjut. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS 17,0 dengan menggunakan data sampel sebanyak 100 responden diperoleh beberapa informasi.

B. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *One-Sampel Kolmogrof-Smirnof Test*. Hasil pengujian asumsi normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

TABEL 5.1
Hasil Uji Normalitas

	Kolomogorov - Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	0,053	100	0,200	0,987	100	0,444

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas, menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki nilai Sig sebesar 0,200 yang menerangkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdestibusi normal.

2. Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier (korelasi) yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikoleniaritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Tahapan pengujian uji multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada *Collinearity Statistic*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolenialitas adalah nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Berikut merupakan ringkasan hasil uji multikolinearitas:

TABEL 5.2
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
INC	0,526	1.900
TC	0,783	1.227
MLG	0,751	1.332
TPD	0,631	1.586
USIA	0,642	1.559
GEN	0,856	1.168

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas, dapat kita ketahui bahwa tidak satupun variabel yang memiliki nilai torelance kurang dari 0,1 yang artinya tidak ada k0orelasi antar variabel indeviden yang nilainya lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memeiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan

uji glejser. Uji tersebut dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel indeviden. Jika variabel indeviden secara signifikan memengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan dibawah 5% (0,05), berarti ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Berikut ringkasan hasil uji heterokedastisitas:

TABEL 5.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	t	Sig
INC	1,433	0.155
TC	-0.804	0.423
MLG	0,251	0.803
TPD	0,504	0.615
USIA	-1,359	0.178
GEN	-0,861	0.392

Ringkasan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada Tabel 5.3 di atas menunjuka nilai probabilitas signifikansinya diatas 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

C. Analisis Linier Berganda

Ketepatan fungsi regresi sampel adalah dalam menaksirkan berapa nilai aktual yang dapat diukur dari *Goodness Of fit*-nya yang meliputi nilai koefisien determinan R^2 , nilai statistik F dan nilai Statistik L.

1. Uji Koefisien Determinasi R^2 mengidentifikasi kemampuan dari persamaan regresi berganda agar dapat menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel devenden. Nilai R^2 Berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1 maka semakin besar variabel indevenden mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi R^2 :

TABEL 5.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,748	0.559	0.531

Koefisien determinasi (R^2) yang terlihat pada Tabel 5.4 diatas mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,559 atau 55,9% ini menunjukkan bahwasannya variasi variabel independen dalam hal ini adalah variabel pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dapat menjelaskan variasi dalam variable dependen (jumlah kunjungan wisata) sebesar 55,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

2. Uji Pengaruh Simultan (F Test).

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap dependen. Berikut hasil uji pengaruh simultan:

TABEL 5.5
Hasil Uji Pengaruh Simultan

Model	F	Sig.
Regression	19.647	.000 ^a

Uji F pada analisis regresi linier berganda dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan nilai kritis 0,05 (derajat kepercayaan 95%).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Ha : Terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak Ha diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 17,0 diperoleh nilai F hitung sebesar 19,647. Lalu untuk menentukan F tabel diperoleh bahwa nilai $df_1 = k - 1$ atau $df_1 = 7 - 1 = 6$ dan $df_2 = n - k$ atau $df_2 = 100 - 7 = 93$ dimana k adalah jumlah semua variabel (bebas dan terikat) dan n adalah jumlah sampel pembentuk regresi

dengan tingkat kesalahan 5% atau sebesar 0,005 adalah sebesar $F_{tabel} = 2,20$. Dengan demikian diperoleh $F_{hitung} (19,647) > F_{tabel} (2,20)$ dengan nilai probabilitasnya ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima sehingga secara bersama-sama variabel pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Trikora.

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Untuk pengujian hipotesis masing-masing independen dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 5.6
Ringkasan Hasil Uji Prsial (Uji t)

Variabel	Coefficients B Std. Error
VISIT	-0,169 (0,891)
INC	0,150 (0,026)**
TC	-0,019 (0,007)***
MLG	-0,024 (0,007)***
TPD	-0,015 (0,051)**
USIA	0,052 (0,020)**
GEN	-0,186 (0,277)

Keterangan : Dependen variable : () menunjukkan Setandar Error; *** Signifikan pada level 1% ; **Signifikan pada leve 5% ; *Signifikan pada level 10%

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwasannya uji hipotesis suatu arah pada masing-masing variabel (Uji t) adalah sebagai berikut :

a. Variabel INC (Pendapatan)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Ho : Variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Ha : Variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel jumlah kunjungan. Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan.

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 17,0 diperoleh nilai $t \text{ hitung}$ sebesar $|5,694|$. Lalu untuk menentukan $t \text{ tabel}$ diperoleh bahwa nilai $df = n - k - 1$ atau $df = 100 - 7 - 1 = 92$ dimana k adalah jumlah kunjungan semua variabel (bebas dan terikat) dan n adalah jumlah sampel pembentuk regresi dengan tingkat kesalahan 5% atau sebesar 0,005 adalah sebesar $t \text{ tabel} = \pm 1.986$. Dengan demikian diperoleh $t \text{ hitung} (5,694) > t \text{ tabel} (1.986)$ dengan nilai probabilitas ($0,000 < 0.005$) hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima sehingga variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Trikora.

b. Variabel TC (Biaya Perjalanan)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel biaya perjalanan tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel jumlah kunjungan.

H_a : Variabel biaya perjalanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut :

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel jumlah kunjungan.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 17,0 diperoleh nilai sebesar $|2,579|$. Lalu untuk menentukan t_{tabel} diperoleh bahwa nilai $df = n - k - 1$ atau $df = 100 - 7 - 1 = 92$ dimana k adalah jumlah semua variabel (bebas dan terikat) dan n adalah jumlah sampel pembentuk regresi dengan tingkat kesalahan 5% atau sebesar 0.005 adalah sebesar $t_{tabel} = \pm 1.986$. dengan demikian diperoleh $t_{hitung} (2,579) > t_{tabel} (1.986)$ dengan nilai probabilitanya ($0.011 < 0,05$) hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima sehingga variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Trikora.

c. Variabel MLG (Jarak Tempuh)

Karakteristik pengujian adalah sebagai berikut :

H_0 : variabel jarak tempuh berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel waktu perjalanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $|-3,463|$. Lalu untuk menentukan t_{tabel} diperoleh bahwa nilai $df = n - k - 1$ atau $df = 100 - 7 - 1 = 92$ dimana k adalah jumlah semua variabel (bebas dan terikat) dan n adalah jumlah sampel pembentuk regresi dengan tingkat kesalahan 5% atau sebesar 0.05 adalah sebesar $t_{\text{tabel}} = \pm 1.986$. Dengan demikian diperoleh $t_{\text{hitung}} (-3,463) < t_{\text{tabel}} (1.986)$ dengan nilai probabilitasnya ($0.001 < 0,05$) hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Trikora.

d. Variabel TPD (Tingkat Pendidikan)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan

H_a : Variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $|-0,284|$. Lalu untuk menentukan t_{tabel} diperoleh bahwa nilai $df=n-k-1$ atau $df=100-7-1=29$ dimana k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat) dan n adalah jumlah sampel pembentuk regresi dengan tingkat kesalahan 5% atau sebesar 0.005 adalah sebesar $t_{tabel} = \pm 1.986$. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} (-0,284) < t_{tabel} (1.986)$ dengan nilai probabilitasnya ($0.777 > 0.05$) hal ini berarti hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Trikora.

e. Variabel USIA (Usia)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kunjungan.

H_a : variabel usia berpengaruh signifikan terhadap variabel kunjungan.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 17,0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $|2,595|$. Lalu untuk menentukan t_{tabel} diperoleh bahwa nilai $df = n - k - 1$ atau $df = 100 - 7 - 1 = 29$ dimana k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat) dan n adalah jumlah sampel pembentuk regresi dengan tingkat kesalahan 5% atau sebesar 0.05 adalah sebesar $t_{tabel} = \pm 1.986$. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} (2,595) > t_{tabel} (1.986)$ dengan nilai probabilitasnya ($0.011 < 0.05$) hal ini berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel usia berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Trikora.

f. Variabel Jenis Kelamin (GEN)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan

H_a : Variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $|-0,670|$. Lalu untuk menentukan t_{tabel} diperoleh bahwa nilai $df=n-k-1$ atau $df=100-7-1=29$ dimana k adalah jumlah variabel (bebas dan terikat) dan n adalah jumlah sampel pembentuk regresi dengan tingkat kesalahan 5% atau sebesar 0.05 adalah sebesar $t_{tabel} = \pm 1.986$. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} (-0,670) < t_{tabel} (1.986)$ dengan nilai probabilitasnya ($0.504 > 0.05$) hal ini berarti hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Trikora.

4. Interpretasi Data

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas dapat dijelaskan pada kolom sig. Bahwa hasil regresi yang dilakukan menghasilkan 4 variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel sekitarnya, yaitu variabel pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh usia dan jenis kelamin.

Dari hasil pengamatan dapat dibuat persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \text{INC} + \beta_2 \text{TC} + \beta_3 \text{MLG} + \beta_4 \text{TPD} + \beta_5 \text{USIA} + \beta_6 \text{GEN} + e$$

$$Y = -0,169 + 0,150INC - 0,019TC - 0,024MLG + 0,015TPD + 0,052USIA - 0,186GEN + e$$

Dimana :

Y : Jumlah kunjungan objek Wisata Pantai trikora

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$ = Koefisien regresi

INC : Pendapatan

TC : Biaya Perjalanan

MLG : Jarak Tempuh

TPD : Tingkat Pendidikan

USIA : Usia

GEN : Jenis Kelamin

e : Residual / error

Variabel pendapatan yang diterima responden setiap bulannya memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah kunjungan objek wisata Pantai Trikora dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan pendapatan sebesar 1000 Rupiah maka akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah kunjungan sebesar 0,150 kali dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*). Semakin besar pendapatan yang diterima maka setiap bulannya maka jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Trikora akan semakin

meningkat. Hubungan yang positif antara variabel pendapatan dan jumlah kunjungan wisatawan dikarenakan semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang tiap bulannya dan setelah semua kebutuhan terpenuhi maka akan ada alokasi dana untuk melakukan perjalanan wisata sehingga memungkinkan seseorang untuk berwisata dan permintaan kunjungan suatu objek wisata akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djiono (2002), Veli (2002), Himayatullah (2003), Nugroho (2010), dan Wanti (2014).

Variabel biaya perjalanan dari tempat tinggal menuju objek wisata Pantai Trikora memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisata Pantai Trikora dengan nilai signifikan sebesar 0.011 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,019. Hal ini menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan biaya perjalanan sebesar 1000 Rupiah maka akan mengakibatkan penurunan pada jumlah kunjungan sebesar 0,019 kali dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*). Semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Trikora akan semakin menurun. Hubungan yang negatif antara variabel biaya perjalanan dan jumlah kunjungan wisatawan dikarenakan jika biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan wisata semakin tinggi maka seseorang akan enggan mengalokasikan pendapatannya

untuk melakukan kunjungan wisata sehingga jumlah kunjungan suatu objek wisata tersebut akan menurun. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djijono (2002), Veli orta.epme et al (2002), Himayatullah (2003), Blackwell (2007), Sahlan (2008), Nugroho (2010).

Variabel jarak tempuh dari tempat tinggal menuju objek wisata Pantai Trikora memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisata Pantai Trikora dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,024. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan jarak tempuh sebesar 1 km maka akan mengakibatkan penurunan pada jumlah kunjungan sebesar 0,024 kali dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*). Semakin jauh perjalanan dari tempat tinggal menuju lokasi wisata maka jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Trikora akan semakin menurun. Hubungan yang negatif antara variabel waktu perjalanan dan jumlah kunjungan wisatawan dikarenakan waktu yang dihabiskan dari tempat tinggal menuju lokasi wisata akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan kunjungan wisata, sebagai contoh waktu perjalanan A dari tempat tinggal menuju lokasi wisata B yaitu selama 30 menit sedangkan menuju lokasi C selama 60 menit sehingga A akan lebih memilih melakukan perjalanan wisata menuju lokasi B karena waktu perjalanan yang lebih

efisien, sehingga permintaan kunjungan objek wisata C akan menurun. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2009), dan Mujiyanto (2012).

Variabel usia responden di objek wisata Pantai Trikora yang memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungna objek wisata Pantai Trikora dengan nilai signifikan sebesar 0,011 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahawa jika usia responden bertambah 1 tahun maka akan mengakibatkan peningkatan pada jumlah kunjungan sebesar 0,052 kali dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*). Semakin bertambah usia seseorang maka jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Trikora akan semakin bertambah. Hubungan yang negatif antara variabel usia responden dan jumlah kunjungan wisata dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang maka kemampuan fisik untuk melakukan perjalanan wisata akan meningkat, hal ini mengakibatkan permintaan kunjungan suatu objek wisata akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Himayatullah (2003), Nugroho (2010), A. Mateka dkk (2012), dan Rukmana (2014).

D. Perhitungan dan Analisis Valuasi Ekonomi

Untuk menghitung valuasi ekonomi digunakan metode biaya perjalanan individu, yaitu dengan menghitung nilai ekonomi per individu per tahun. Hasil regresi antara jumlah kunjungan dengan variabel indeviden biaya perjalanan menghasilkan model permintaan kunjungan yang kemudian dari model tersebut dijadikan persamaan untuk menghasilkan nilai surplus konsumen. Berikut merupakan tabel hasil regresi tersebut:

TABEL 5.8
Hasil Uji Regresi Variabel Biaya Perjalanan

NO	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std.Error
1	(Constan)	-0,169	0.891
	TC (Biaya Perjalanan)	0,019	0.007

Surplus konsumen dapat diperoleh dari persamaan di bawah ini :

$$D_x = Q_x = a - \beta p$$

Keterangan :

D_x : Permintaan kunjungan

Q_x : Jumlah kunjungan

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

p : Harga atau jumlah biaya perjalanan

$$D_x = Q_x = -0,169 - 0,00002670P$$

Dari persamaan diatas digunaka untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Untuk menghasilkan surplus konsumen per individu pertahun digunakan intergal terbatas dengan batas atas merupakan biaya perjalanan yang dikeluarkan paling tinggi sebesar Rp.350.000,00 (p^1) dan batas bawah merupakan biaya perjalanan yang dikeluarkan paling rendah yaitu sebesar Rp. 65.000 (p^0). Berikut ini adalah cara menghitung surplus konsumen :

$$SK = \int_{65.000}^{350.000} (-0,169 - 0,00002670p)$$

= per individu pertahun

Hasil perhitungan diatas diperoleh surplus konsumen perindividu pertahun adalah Rp.169.000.000.00 Kemudian untuk memperoleh surplus konsumen per individu setiap satu kali kunjungan adalah dengan membaginya dengan jumlah kunjungan rata-rata sebesar 3,52 kali sehingga diperoleh surplus konsumen perindividu untuk setiap satu kali kunjungan adalah sebesar Rp.594.000,00 Diketahui bahwa kelebihan yang dinikmati konsumen kareana keinginan untuk melebihi kemampuan membayarnya yaitu sebesar Rp.77.348,00